



PERAN MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

Sandi Wijaya

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: wijayas689@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen pendidikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah. Manajemen pendidikan memiliki posisi yang sangat penting dalam mengatur, mengelola, dan mengoptimalkan seluruh komponen pendidikan agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini, efektivitas pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil akademik peserta didik, tetapi juga dari keterlibatan siswa, kualitas interaksi pembelajaran, serta kemampuan guru dalam mengelola kelas. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang sistematis dan terarah melalui fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai implementasi manajemen pendidikan di sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini dipilih agar mampu mengungkap fenomena secara komprehensif terkait praktik manajemen pendidikan dan dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang diterapkan secara optimal mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran secara signifikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya kualitas perencanaan pembelajaran, keterlibatan aktif peserta didik, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan kemampuan guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inovatif menjadi faktor pendukung utama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguatan manajemen pendidikan merupakan langkah strategis dalam meningkatkan mutu dan efektivitas pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Efektivitas Pembelajaran, Kepemimpinan Sekolah, Kinerja Guru

Abstract

This study aims to analyze the role of educational management in improving the effectiveness of learning in schools. Educational management plays a crucial role in organizing, managing, and optimizing all educational components to ensure that the learning process runs effectively and efficiently. In this context, learning effectiveness is not only measured by students' academic achievement but also by student engagement, the quality of classroom interaction, and teachers' ability to manage the learning process. Therefore, systematic and well-directed management through core functions such as planning, organizing, implementing, and evaluating is essential. This research employs a qualitative approach with a descriptive method to obtain an in-depth understanding of the implementation of educational management in schools. Data collection techniques include in-depth interviews, observations, and documentation involving school principals, teachers, and educational staff. The data are analyzed using an interactive analysis model.

consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. This approach is chosen to comprehensively reveal the phenomena related to educational management practices and their impact on learning effectiveness in the school environment. The findings of this study indicate that well-implemented educational management significantly enhances learning effectiveness. This is reflected in improved lesson planning, increased student participation, and the creation of a conducive learning environment. Furthermore, visionary school leadership and teachers' ability to implement innovative teaching strategies are key supporting factors. Thus, strengthening educational management is a strategic effort to improve the quality and effectiveness of learning in schools.

Keywords: Educational Management, Learning Effectiveness, School Leadership, Teacher Performance

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, kompetitif, dan adaptif terhadap dinamika zaman. Dalam kerangka ini, efektivitas pembelajaran menjadi tolok ukur krusial yang tidak hanya mencerminkan keberhasilan proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup dimensi yang jauh lebih luas, meliputi keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, kualitas interaksi edukatif antara guru dan peserta didik, serta kapasitas guru dalam merancang dan menyampaikan materi secara sistematis, kontekstual, dan bermakna. Capaian akademik semata tidak lagi cukup dijadikan satu-satunya parameter keberhasilan, sebab proses pembelajaran yang efektif sesungguhnya menuntut terbentuknya pengalaman belajar yang mendalam dan menyeluruh. Sayangnya, realitas empiris di lapangan masih kerap menunjukkan persoalan-persoalan mendasar yang belum terselesaikan secara struktural, seperti rendahnya partisipasi dan motivasi belajar siswa, penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan tidak responsif terhadap kebutuhan peserta didik, serta pengelolaan kelas yang tidak terencana dengan baik. Kondisi-kondisi ini secara kumulatif dan langsung menggerus efektivitas pembelajaran di sekolah, sehingga menghasilkan output pendidikan yang jauh dari potensi optimalnya (Sari, 2022).

Manajemen pendidikan hadir sebagai respons strategis dan terencana terhadap berbagai permasalahan pembelajaran yang kompleks tersebut. Secara konseptual, manajemen pendidikan mencakup rangkaian proses yang saling berkaitan, mulai dari perencanaan yang berbasis data dan kebutuhan nyata, pengorganisasian sumber daya secara efisien, pelaksanaan program yang terarah, hingga evaluasi berkelanjutan yang berorientasi pada perbaikan mutu. Seluruh rangkaian proses ini bertujuan untuk mengoptimalkan setiap komponen pendidikan secara holistik dan sistematis, sehingga menghasilkan ekosistem belajar yang kondusif dan produktif. Implementasi manajemen pendidikan yang efektif terbukti berdampak langsung dan signifikan pada kualitas pembelajaran yang berlangsung di sekolah, karena keberhasilan proses edukatif sejatinya tidak dapat dilepaskan dari seberapa baik dan konsisten sistem manajemen

dijalankan. Hal ini menegaskan suatu prinsip fundamental bahwa reformasi kualitas pembelajaran harus selalu dimulai dari penguatan dan pembenahan tata kelola pendidikan itu sendiri, bukan sekadar intervensi teknis yang bersifat parsial dan temporer (Ja'far, 2022).

Efektivitas pembelajaran juga sangat ditentukan oleh faktor-faktor manajerial yang bersifat struktural dan institusional, di antaranya kepemimpinan kepala sekolah, tingkat kompetensi profesional guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan relevan. Sejumlah penelitian secara konsisten menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara intensitas dan kualitas supervisi akademik dengan tingkat disiplin kerja guru, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan efektivitas pembelajaran di kelas. Temuan-temuan ini secara kolektif menegaskan bahwa fungsi pengawasan dan pembinaan bukan sekadar formalitas administratif, melainkan merupakan instrumen kritis dan strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Penguatan fungsi supervisi yang dilakukan secara terprogram, terstruktur, dan berbasis kebutuhan nyata guru akan memberikan umpan balik yang konstruktif, mendorong refleksi profesional, sekaligus memperkuat budaya mutu di lingkungan sekolah (Munawarah, 2019).

Dalam konteks kepemimpinan pendidikan, kepala sekolah yang memiliki visi yang kuat, kemampuan komunikasi yang efektif, serta kapasitas supervisor yang mumpuni terbukti memberikan dampak positif yang nyata dan terukur, baik terhadap motivasi dan kinerja guru, maupun terhadap kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Kepemimpinan yang transformatif dan visioner mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi tumbuhnya inovasi pedagogis dan kolaborasi profesional di antara para pendidik. Penelitian lain juga secara meyakinkan menunjukkan bahwa budaya sekolah yang positif dan supervisi kepala sekolah yang berkelanjutan memiliki korelasi yang signifikan dengan peningkatan efektivitas pembelajaran guru. Dengan demikian, investasi dalam pengembangan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah bukan hanya sebuah keharusan administratif, tetapi merupakan salah satu intervensi paling strategis dan berdampak luas dalam keseluruhan sistem manajemen pendidikan (Nurpuspitasari et al., 2019).

Tuntutan globalisasi yang semakin intensif dan percepatan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi turut mendorong urgensi inovasi mendasar dalam manajemen pembelajaran modern. Penerapan manajemen pembelajaran berbasis teknologi, khususnya melalui platform e-learning dan model pembelajaran blended, kini menjadi salah satu alternatif yang paling relevan dan potensial dalam meningkatkan efektivitas serta jangkauan pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan personalisasi

pengalaman belajar, fleksibilitas waktu dan tempat, serta akses terhadap sumber belajar yang jauh lebih kaya dan beragam dibandingkan model konvensional. Namun demikian, implementasi teknologi dalam pembelajaran tidak berjalan tanpa hambatan struktural yang serius kesiapan guru yang belum merata dalam literasi digital, ketimpangan akses infrastruktur teknologi antardaerah, serta minimnya dukungan kebijakan yang konkret menjadi tantangan nyata yang memerlukan penanganan manajerial yang komprehensif, terkoordinasi, dan berkelanjutan agar teknologi benar-benar dapat dimanfaatkan secara optimal dan adil di berbagai satuan pendidikan (Lestari et al., 2022).

Dimensi manajerial yang tidak kalah krusial adalah pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan sebagai sumber daya manusia inti yang menjadi penggerak utama kualitas pendidikan. Manajemen sumber daya manusia yang baik dan terencana, mulai dari rekrutmen berbasis kompetensi, penempatan yang sesuai dengan keahlian dan kebutuhan institusi, pengembangan profesionalisme yang berkelanjutan, hingga sistem evaluasi kinerja yang objektif dan konstruktif, secara konsisten berdampak signifikan pada peningkatan kualitas pembelajaran. Akan tetapi, dalam praktiknya masih terdapat kesenjangan yang cukup lebar dan memprihatinkan antara konsep manajemen sumber daya pendidik yang ideal dengan implementasi aktual di lapangan, terutama dalam aspek perencanaan kebutuhan yang masih bersifat reaktif dan penempatan tenaga pendidik yang belum sepenuhnya berbasis kompetensi, potensi, serta kebutuhan riil sekolah (Batubara et al., 2026). Menjembatani kesenjangan ini memerlukan komitmen kelembagaan yang kuat, sistem data yang akurat, serta kebijakan yang berpihak pada profesionalisasi tenaga pendidik secara menyeluruh. Berdasarkan keseluruhan kajian di atas, dapat ditegaskan bahwa manajemen pendidikan memegang peran yang sangat strategis dalam membentuk ekosistem pembelajaran yang efektif, inklusif, dan berkelanjutan. Masih dibutuhkan kajian yang lebih mendalam, kontekstual, dan komprehensif mengenai bagaimana implementasi manajemen pendidikan berlangsung secara nyata di berbagai jenis dan jenjang sekolah, berikut faktor-faktor determinan yang mempengaruhinya, sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan konkret bagi pengambilan kebijakan dan pembenahan sistem pendidikan nasional yang lebih baik dan berkelanjutan (Wulandari et al., 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena peran manajemen pendidikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai realitas sosial yang terjadi di lapangan melalui interaksi

langsung dengan subjek penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna, persepsi, serta pengalaman para pelaku pendidikan dalam mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran angka, tetapi lebih pada pemahaman mendalam terhadap proses dan dinamika yang terjadi dalam praktik manajemen pendidikan di sekolah (Zaenal, 2020).

Subjek penelitian dalam studi ini meliputi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam proses manajemen dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview), observasi partisipatif, serta studi dokumentasi untuk memperoleh data yang valid dan akurat. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pendidikan, sedangkan observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi pembelajaran di kelas (Rachman et al., 2024).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan agar lebih terarah. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh temuan yang valid. Analisis ini bersifat siklus dan berlangsung secara simultan sejak awal hingga akhir penelitian (Miles & Huberman, 1994).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Keabsahan data menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif agar hasil penelitian dapat dipercaya dan memiliki tingkat validitas yang tinggi. Dengan penerapan teknik ini, diharapkan hasil penelitian mampu

memberikan gambaran yang objektif dan mendalam mengenai peran manajemen pendidikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah (Creswell & Creswell, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan di sekolah telah berjalan melalui fungsi-fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pihak sekolah telah menyusun program pembelajaran secara sistematis melalui perangkat seperti RPP dan silabus yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Perencanaan yang matang ini terbukti memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih terstruktur dan terarah. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa manajemen pendidikan berperan penting dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya guna mencapai efektivitas pembelajaran (Jannah et al., 2025).

Pada aspek pengorganisasian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembagian tugas dan tanggung jawab antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan telah dilakukan secara jelas dan terstruktur. Kepala sekolah berperan sebagai manajer utama yang mengoordinasikan seluruh kegiatan pendidikan, sementara guru bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Struktur organisasi yang jelas ini mempermudah koordinasi dan komunikasi antar pihak sehingga mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang efektif. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang efektif akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah (Wulandari et al., 2023).

Pada tahap pelaksanaan, penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar guru telah menunjukkan komitmen yang cukup baik dalam berupaya menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa, di antaranya pembelajaran berbasis diskusi kelompok, pendekatan *problem based learning* (PBL), pembelajaran berbasis proyek, serta penggunaan media pembelajaran yang variatif seperti media audiovisual, presentasi interaktif, dan pemanfaatan platform digital sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Strategi-strategi tersebut dipilih dengan tujuan untuk mendorong partisipasi aktif siswa, merangsang kemampuan berpikir kritis, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis, bermakna, dan relevan dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Namun demikian, di balik upaya-upaya positif tersebut, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya kesenjangan implementasi yang cukup signifikan di antara para tenaga pendidik. Masih terdapat sejumlah guru yang

cenderung bertahan dengan metode konvensional berupa ceramah satu arah dan pemberian tugas yang bersifat repetitif, tanpa disertai variasi pendekatan yang mampu mengakomodasi perbedaan gaya dan kebutuhan belajar siswa. Kondisi ini secara langsung berdampak pada rendahnya keterlibatan dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas pemahaman dan hasil belajar yang dicapai. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang secara tegas menyatakan bahwa kurang optimalnya manajemen kelas termasuk dalam hal pemilihan metode, pengelolaan interaksi, dan penciptaan iklim belajar yang kondusif dapat menjadi faktor determinan yang secara langsung menyebabkan rendahnya efektivitas pembelajaran secara keseluruhan (Sari, 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis dan terprogram dalam mendorong seluruh guru untuk bertransisi dari pola mengajar yang pasif menuju pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa secara holistik.

Dalam aspek evaluasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah membangun sistem evaluasi pembelajaran yang cukup terstruktur dan dilaksanakan secara berkala sebagai bagian integral dari siklus manajemen pendidikan. Mekanisme evaluasi yang diterapkan mencakup beragam instrumen dan pendekatan, mulai dari penilaian hasil belajar siswa melalui ujian formatif dan sumatif, observasi kelas dalam rangka supervisi akademik, hingga pelaksanaan rapat evaluasi kinerja guru yang dilakukan secara periodik oleh kepala sekolah bersama tim manajemen. Keseluruhan mekanisme evaluasi ini dirancang dengan tujuan ganda, yakni untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah berhasil dicapai oleh peserta didik, sekaligus untuk mengidentifikasi secara sistematis berbagai kendala, hambatan, dan kesenjangan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung, baik dari sisi pedagogis, manajerial, maupun sumber daya. Hasil evaluasi tersebut selanjutnya dijadikan sebagai bahan refleksi bersama dan dasar penyusunan rencana perbaikan yang konkret dan terukur, sehingga setiap siklus evaluasi diharapkan mampu mendorong peningkatan mutu pembelajaran secara progresif dan berkelanjutan. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian lain yang secara meyakinkan menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara konsisten, terstruktur, dan berbasis kebutuhan nyata guru memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan peningkatan efektivitas pembelajaran guru di kelas (Munawarah, 2019). Hal ini menegaskan bahwa evaluasi bukan sekadar prosedur administratif yang bersifat formalitas, melainkan merupakan komponen esensial dan strategis dalam keseluruhan sistem manajemen pendidikan yang bertujuan membangun budaya mutu yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Kepala

sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan visioner dan komunikatif mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif serta memotivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya. Kepemimpinan yang efektif juga mendorong terciptanya budaya sekolah yang positif sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah dan budaya sekolah berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran (Nurpuspitasari et al., 2019).

Penelitian ini menemukan bahwa faktor sumber daya manusia, khususnya kompetensi guru, menjadi salah satu faktor penentu dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang baik cenderung mampu mengelola kelas dengan efektif serta menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Sebaliknya, guru yang kurang kompeten akan mengalami kesulitan dalam mengelola kelas sehingga berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan pentingnya manajemen pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah (Wibowo et al., 2023). Di sisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran, serta teknologi pendidikan, dapat meningkatkan minat belajar siswa dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Namun, keterbatasan fasilitas di beberapa sekolah masih menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang optimal. Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa manajemen pendidikan yang efektif harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai (Ja'far, 2022).

Selain faktor-faktor internal sekolah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini juga menemukan bahwa keterlibatan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) eksternal, khususnya orang tua siswa dan masyarakat luas, merupakan variabel yang turut berpengaruh secara nyata terhadap efektivitas pembelajaran dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Keterlibatan orang tua tidak cukup hanya dipahami sebagai kehadiran dalam pertemuan formal seperti rapat komite atau penerimaan rapor, melainkan mencakup partisipasi aktif yang lebih luas, mulai dari pemantauan rutinitas belajar anak di rumah, pemberian dukungan emosional dan motivasional yang konsisten, hingga komunikasi yang intensif dan terbuka dengan pihak sekolah mengenai perkembangan akademik maupun non-akademik peserta didik. Kerja sama yang terjalin dengan baik antara sekolah dan orang tua terbukti mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang kohesif, di mana nilai-nilai dan ekspektasi yang ditanamkan di sekolah mendapat penguatan yang sinergis di lingkungan keluarga, sehingga motivasi intrinsik belajar siswa meningkat dan lingkungan belajar yang kondusif dapat terwujud secara berkesinambungan, baik di rumah maupun di sekolah. Di sisi lain, keterlibatan

masyarakat dan dunia usaha juga memiliki kontribusi yang tidak dapat diabaikan, terutama dalam hal penyediaan sumber daya tambahan, pembukaan ruang pengalaman belajar kontekstual, serta penguatan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan dan dinamika sosial yang berkembang. Kolaborasi multistakeholder yang terkelola dengan baik pada akhirnya akan menciptakan jejaring dukungan yang solid di sekeliling proses pembelajaran, yang secara langsung memperkuat fondasi manajemen pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Penelitian lain juga secara tegas menegaskan bahwa kolaborasi antar pemangku kepentingan merupakan salah satu strategi paling penting dan berdampak luas dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui implementasi manajemen pendidikan yang efektif, terencana, dan berorientasi pada kepentingan terbaik peserta didik (Sholeh, 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah. Implementasi fungsi manajemen yang baik, didukung oleh kepemimpinan yang efektif, kompetensi guru yang memadai, serta dukungan sarana dan prasarana, mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan fasilitas dan variasi kompetensi guru, namun secara umum manajemen pendidikan telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah (Allejar, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah. Implementasi fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terbukti mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih terarah, sistematis, dan berkualitas. Keberhasilan tersebut juga didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, kompetensi guru yang memadai, serta tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu, keterlibatan stakeholder seperti orang tua dan masyarakat turut memperkuat terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas dan variasi kemampuan guru, secara umum manajemen pendidikan telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan manajemen pendidikan secara berkelanjutan melalui inovasi, peningkatan profesionalisme tenaga pendidik, serta optimalisasi sumber daya pendidikan menjadi langkah strategis dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan berkualitas di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Allejar, M. (2017). Pengaruh Implementasi Kebijakan Standar Proses Pendidikan terhadap Manajemen Kurikulum untuk Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran. *Khazanah Akademia*, 01(01), 39–48.
- Batubara, A. J. A., Sihite, J. A. M., & Situmorang, I. (2026). Analisis Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran : Studi Kasus di SMP Medan. *Journal of Golden Generation Education*, 2(2), 20–29.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)*.
- Ja'far, J. (2022). EFEKTIVITAS MANAJEMEN PENDIDIKAN SEBAGAI UPAYA MENUJU SEKOLAH UNGGULAN. *JIMPI: Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 01(01), 72–85.
- Jannah, U. A. N., Sandy, S. A., Ramadan, M. F., & Basari, M. H. (2025). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan. *JPNM(Jurnal Pustaka Nusantara Multidisplin)*, 3(4).
- Lestari, I., Suryana, A. T., & Hermawan, A. H. (2022). MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING HUBUNGANNYA DENGAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN. *ISEMA : Jurnal Islamic Education Manajemen*, 7(1), 53–62.
- Miles, M., & Huberman, H. (1994). *Qualitative Data Analysis*.
- Munawarah, M. (2019). Peningkatan efektivitas dan efesiensi pembelajaran dengan melalui penguatan supervisi akademik dan disiplin kerja. *Management of Education*, 5(2).
- Nurpuspitasari, D., Sumardi, S., Hidayat, R., & Harijanto, S. (2019). Efektivitas pembelajaran ditinjau dari supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 762–769.
- Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*.
- Sari, R. N. (2022). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1740–1746.
- Sholeh, M. I. (2023). Strategi Efektif dalam Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 4(2), 139–164. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v4i2.462>.
- Wibowo, M. T., Meriandani, M., Yanti, S., Nurhasana, V., Dahlia, P., & Efendi, E. (2023). MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA. *Bina Gogik*, 10(1), 51–56.
- Wulandari, L. S., Ambarwati, N., Angesti, S. D., Mastuti, D. I., & Mukarromah, M. (2023).

MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. *JMI : Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1271–1277.

Zaenal, A. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).
<https://doi.org/10.4324/9781315149783>